

**ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN
METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA)
PADA PERUSAHAAN ROKOK *GO PUBLIC***

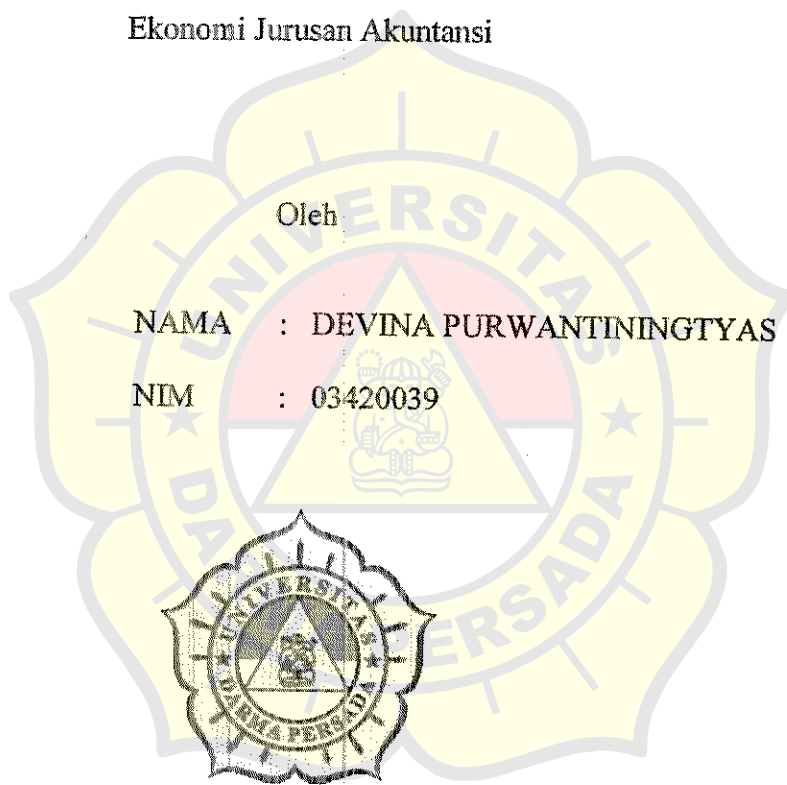
Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai salah satu Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana

Ekonomi Jurusan Akuntansi

Oleh

NAMA : DEVINA PURWANTININGTYAS

NIM : 03420039



JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2007

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

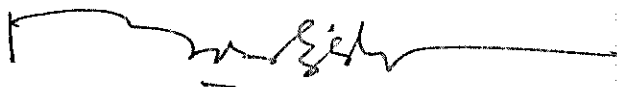
Nama : DEVINA PURWANTININGTYAS
No. Pokok : 03420039
Jurusan : Akuntansi
Peminatan : Keuangan
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*
Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Metode
Economic Value Added (EVA) Pada Perusahaan Rokok *Go*
Public

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam sidang skripsi Sarjana Ekonomi (S1)
dihadapan panitia penguji skripsi.

Jakarta, Juli 2007

Mengetahui

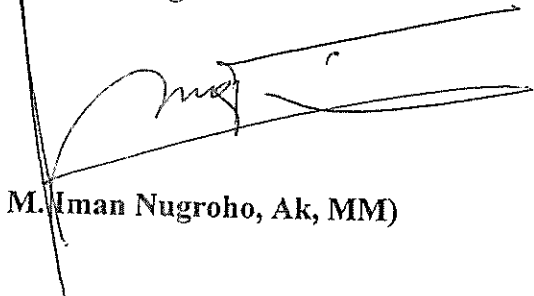
Ketua Jurusan Akuntansi



(Drs. Boedi Setyo Hartono, Ak, MM)

Menyetujui

Pembimbing Materi



(Drs. M. Iman Nugroho, Ak, MM)



FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JURUSAN AKUNTANSI

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :

**“Analisis Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Kinerja
Keuangan Perusahaan Dengan Metode *Economic Value Added* (EVA)
Pada Perusahaan Rokok *Go Pulic*”**

Telah dipertahankan dihadapan sidang Tim Penguji Skripsi pada

Hari : Selasa


Tanggal : 31 Juli 2007

Oleh

Nama : Devina Purwantiningtyas

NIM : 03420039

PANITIA PENGUJI SKRIPSI

<u>Nama</u>	<u>Jabatan</u>	<u>Tanda Tangan</u>
1. Drs. Boedi Setyo Hartono, Ak.MM	Ketua	
2. Drs. Haryanto, Ak.MM	Anggota
3. M. Iman Nugroho, SE, Ak.MM	Anggota

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : DEVINA PURWANTININGTYAS


No. Pokok : 03420039

Jurusan : Akuntansi

Peminatan : Keuangan

Menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul “Analisis Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Metode *Economic Value Added (EVA)* Pada Perusahaan Rokok *Go Public*”, yang merupakan karya ilmiah yang saya susun dibawah bimbingan Bapak Drs. M. Iman Nugroho, AK, MM, tidak merupakan jiplakan hasil karya orang lain sebagian atau seluruhnya, dan menjadi tanggung jawab sendiri. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jakarta, Juli 2007

6000
Tgl.
METEORALTEMPER


DEVINA PURWANTININGTYAS

ABSTRAK

- (A) **Nama** : DEVINA PURWANTININGTYAS
- (B) **Judul** : **ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)* PADA PERUSAHAAN ROKOK *GO PUBLIC***
- (C) **Lembar Halaman** : X +
- (D) **Kata Kunci** : *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Economic Value Added, Kinerja Keuangan*
- (E) **Alasan dan Tujuan** : Mengetahui apakah terdapat hubungan secara simultan antara *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *economic value added* pada kinerja keuangan perusahaan, dan mengetahui apakah terdapat hubungan secara parsial yaitu, antara *current ratio* dengan *economic value added* dan *debt to equity ratio* dengan *economic value added* pada kinerja keuangan perusahaan
- (F) **Metode Penelitian** : Objek penelitian adalah perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Jakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode *purposive sampling*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program komputer *SPSS*
- (G) **Hasil Penelitian** : Secara simultan dari hasil analisis dapat dilihat bahwa terdapat hubungan negative antara *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *economic value added* pada kinerja keuangan perusahaan, dengan koefisien korelasi simultan atau $R_{y.x_1, x_2} = 63,4\%$, yang berarti memiliki pengaruh yang kuat. Dapat diartikan, jika *current ratio* dan *debt to equity ratio* meningkat, maka *economic value added* menurun. Sedangkan secara parsial, hubungan antara *current ratio* dengan *economic value added* adalah negative yang dapat dilihat dari koefisien atau $p_{y.x_1} = 37,9\%$, yang berarti memiliki pengaruh yang lemah. Hubungan antara *debt to equity ratio* dengan *economic value added* adalah negative yang dapat dilihat dari koefisien atau $p_{y.x_2} = 71,6\%$, yang berarti memiliki pengaruh yang kuat.
- (H) **Daftar Pustaka** : 12 buku (1999-2005)
- (I) **Pembimbing Materi** : Drs. M. Iman Nugroho, AK,MM

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT., pada akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Suatu kebahagiaan tersendiri bagi diri saya skripsi ini terwujud berkat dukungan berbagai pihak, untuk itu saya ucapkan terima kasih dan penghargaan yang mendalam kepada kalangan yang membantu namun tidak bisa saya tuliskan namanya satu persatu.

Secara khusus ucapan terima kasih dan penghargaan saya haturkan kepada :

1. Bapak Drs. M. Iman Nugroho, Ak,MM, yang telah dengan sabar dan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan sejak awal penulisan hingga skripsi ini terselesaikan
2. Bapak Drs. Boedi Setyo Hartono, Ak, MM, selaku Ketua Jurusan Akuntansi yang telah banyak membantu kelancaran studi dan memberikan kemudahan dalam memperlancar proses penyelesaian skripsi ini
3. Ibu Dra. Sri Ari Wahyuningsih, MM, selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi yang bersedia membantu saya dalam penulisan terutama dalam hal pemberian ilmu Statistik sehingga dapat mempermudah saya dalam penyelesaian skripsi
4. Seluruh staf pengajar dan petugas Tata Usaha Fakultas Ekonomi atas segala didikan, bantuan, perhatian dan kerjasamanya yang telah terjalin selama ini
5. Ayah dan Ibu atas Do'a, dukungan dan semangat yang tidak pernah putus. Terima kasih sudah membekali Devi dengan "sesuatu" yang tidak akan pernah terbalas sampai kapan pun.
6. Adik-adikKu tercinta (Mita dan Ilham), meskipun kalian kelihatan cuek di depan Mba Devi, tapi Mba yakin kalau Mita dan Ilham pasti selalu mendukung Mba lewat Do'a

7. Seseorang yang spesial 'nDa'...terima kasih atas naSihat & dOrongan semangat selama Vi nyusun skripsi. Terima kasih selama Vi kuliah, Nda mau menemani dan menJemPui Vi ke kAmpuZ, meskipun Nda Lagi Cape'
8. Terima kasih Untuk Ibu'nDa, Ya'nDa, k'anDy, aDIes & Gery atas duKunganNya
9. Terima kasih untuk Widya, sudaH mau Bantuin mengolaH data Spss
10. Teman-teman sePerjuanganQu, Semangat...!fitRi, Mifta, Ai, Hikmah, BujuL, Fena, n Dian. MakaSih ya atas kerjasama qt seLama 4th, banYak hal-hal yang Susah untUk Aq Lupain
11. Teman-teMan seKelasQu yang Lain, tetAp Semangat !

Akhirnya dengan segala kerendahan hati saya menyadari penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, banyak kekurangan, namun saya berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat untuk keperluan akademis.

Jakarta, Juli 2007

Penulis

DEVINA PURWANTININGTYAS

DAFTAR ISI

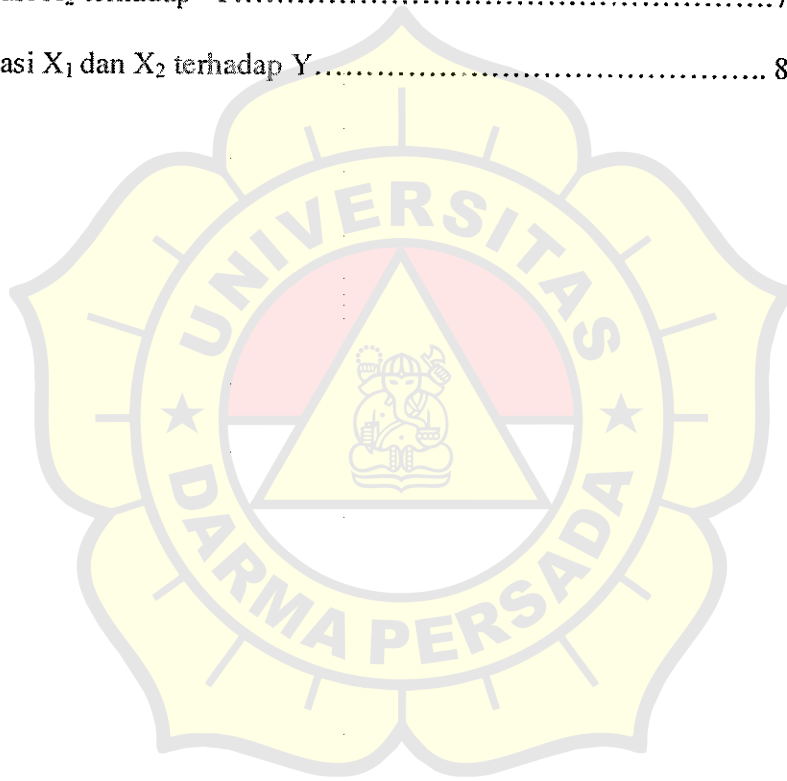
Lembar Persetujuan.....	i
Lembar Pengesahan.....	ii
Lembar Pernyataan.....	iii
ABSTRAK.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	vii
BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Ruang Lingkup Penelitian.....	7
1.5 Metodologi Penelitian.....	8
1.5.1 Objek Penelitian.....	8
1.5.2 Kerangka Pemikiran.....	10
1.5.3 Perumusan Hipotesis.....	12
1.5.4 Teknik Pengumpulan Data.....	13
1.5.5 Teknik Analisis Data.....	14
1.6 Sistematika Penelitian.....	14
BAB II	
LANDASAN TEORI	17
2.1 Pengertian Kinerja Perusahaan dan Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan.....	17
2.2 Nilai Perusahaan.....	19
2.3 Beberapa Metode dalam Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan.....	20

2.3.1	Analisa Laporan Keuangan.....	20
2.3.1.1	Analisa Rasio Keuangan.....	21
2.3.1.1.1	Rasio Likuiditas.....	21
2.3.1.1.2	Rasio Solvabilitas.....	23
2.3.1.1.3	Rasio Aktivitas.....	25
2.3.2	EVA.....	27
2.3.2.1	<i>Value Creation</i>	27
2.3.2.2	Pengertian EVA.....	29
2.3.2.3	Perhitungan EVA.....	31
2.3.2.4	Hubungan EVA dengan Nilai Perusahaan.....	32
2.3.2.5	Langkah Menentukan EVA.....	33
2.3.2.5.1	Struktur Modal.....	34
2.3.2.5.2	Biaya Modal.....	34
2.3.2.5.3	WACC.....	39
2.3.2.6	Kelebihan Metode EVA.....	39
2.3.2.7	Kekurangan Metode EVA.....	40
BAB III	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	42
3.1	PT. Gudang Garam Tbk.....	42
3.2	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.....	46
3.3	PT. Bentoel Internasional Investama Tbk.....	51
BAB IV	ANALISA dan PEMBAHASAN.....	55
4.1	Perhitungan Rasio.....	55
4.2	Perhitungan Metode EVA.....	56
4.2.1	Menghitung Struktur Modal.....	56
4.2.2	Menghitung Biaya Atas Utang.....	59
4.2.3	Menghitung Biaya Ekuitas.....	64
4.2.4	Menghitung WACC.....	68
4.2.5	Menghitung EVA.....	70

4.3	Pembahasan Hipotesis.....	72
4.3.1	Otokorelasi.....	72
4.3.2	Multikolinearitas.....	73
4.4	Pengujian Hipotesis.....	74
4.4.1	Statistik Deskriptif.....	74
4.4.2	Korelasi <i>Pearson</i>	76
4.4.3	Uji t (t-test) / Parsial.....	77
4.4.4	Koefisien Regresi.....	80
4.4.5	Uji F (Anova) / Simultan.....	80
4.4.6	Model Summary.....	82
4.5	Ringkasan Hasil Analisis.....	82
BAB V	PENUTUP.....	84
5.1	Kesimpulan.....	84
5.2	Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN		

DAFTAR GAMBAR

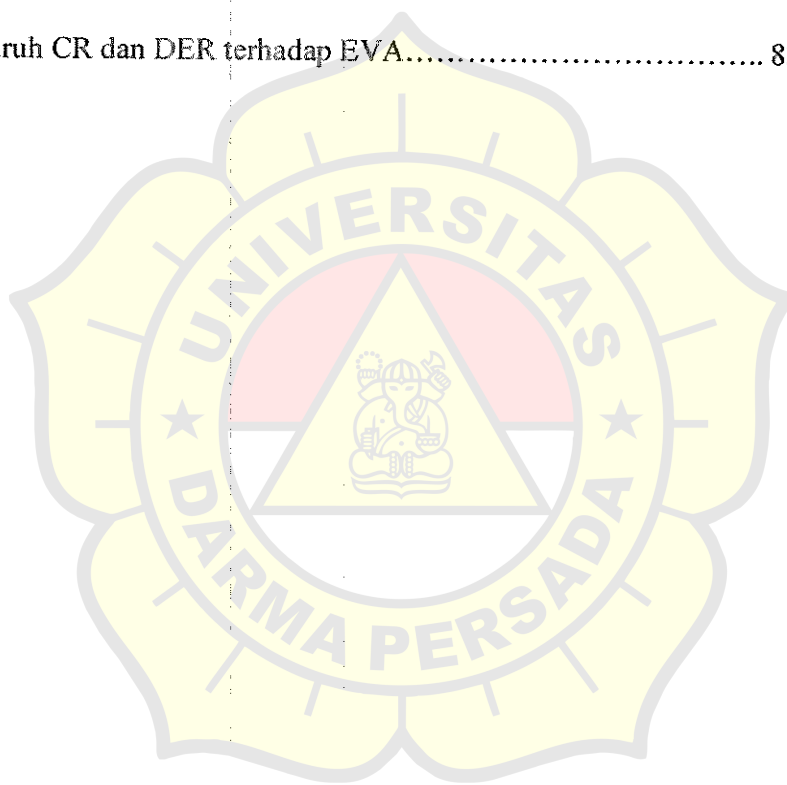
Gambar 1.1	Hubungan Struktural antara X_1 , X_2 , dan Y	9
Gambar 1.2	Hubungan Konseptual antara X_1 , X_2 , dan Y	10
Gambar 2.1	<i>Company Value</i>	19
Gambar 4.1	Korelasi X_1 terhadap Y	78
Gambar 4.2	Korelasi X_2 terhadap Y	79
Gambar 4.3	Korelasi X_1 dan X_2 terhadap Y	81



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Perhitungan Rasio PT. Gudang Garam Tbk.....	56
Tabel 4.2	Perhitungan Rasio PT. HM. Sampoerna Tbk.....	56
Tabel 4.3	Perhitungan Rasio PT. Bentoel Internasional Tbk.....	56
Tabel 4.4	Perhitungan Struktur Modal PT. Gudang Garam Tbk.....	57
Tabel 4.5	Perhitungan Struktur Modal PT. HM. Sampoerna Tbk.....	58
Tabel 4.6	Perhitungan Struktur Modal PT. Bentoel Internasional Tbk.....	58
Tabel 4.7	Perhitungan Pajak Penghasilan PT. Gudang Garam Tbk.....	60
Tabel 4.8	Perhitungan Pajak Penghasilan PT. HM. Sampoerna Tbk.....	61
Tabel 4.9	Perhitungan Pajak Penghasilan PT. Bentoel Internasional Tbk.....	62
Tabel 4.10	Perhitungan Biaya Atas Utang PT. Gudang Garam Tbk.....	63
Tabel 4.11	Perhitungan Biaya Atas Utang PT. HM. Sampoerna Tbk.....	63
Tabel 4.12	Perhitungan Biaya Atas Utang PT. Bentoel Internasional Tbk.....	64
Tabel 4.13	Perhitungan Biaya Ekuitas PT. Gudang Garam Tbk.....	67
Tabel 4.14	Perhitungan Biaya Ekuitas PT. HM. Sampoerna Tbk.....	67
Tabel 4.15	Perhitungan Biaya Ekuitas PT. Bentoel Internasional Tbk.....	68
Tabel 4.16	Perhitungan WACC PT. Gudang Garam Tbk.....	69
Tabel 4.17	Perhitungan WACC PT. HM. Sampoerna Tbk.....	69
Tabel 4.18	Perhitungan WACC PT. Bentoel Internasional Tbk.....	70
Tabel 4.19	Perhitungan EVA PT. Gudang Garam Tbk.....	71
Tabel 4.20	Perhitungan EVA PT. HM. Sampoerna Tbk.....	71
Tabel 4.21	Perhitungan EVA PT. Bentoel Internasional Tbk.....	72

Tabel 4.22	<i>Model Summary</i>	73
Tabel 4.23	<i>Collinearity Diagnostics</i>	74
Tabel 4.24	<i>Descriptive Statistics</i>	75
Tabel 4.25	<i>Correlations</i>	76
Tabel 4.26	<i>Coefficients</i>	79
Tabel 4.27	Anova.....	81
Tabel 4.28	Pengaruh CR dan DER terhadap EVA.....	83



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Setiap institusi bisnis dalam menjalankan usahanya berupaya untuk memperoleh keuntungan dan mendapatkan nilai tambah dari usahanya tersebut. Penciptaan nilai tambah pada kegiatan usaha merupakan salah satu hal terpenting terutama untuk kegiatan usaha yang modal usahanya diperoleh dari para investor, dengan adanya nilai tambah berarti perusahaan mampu memberikan kepastian peningkatan hasil dan kesejahteraan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terutama pemilik modal. Sehingga timbul keinginan dari para pemilik modal untuk tetap mempertahankan keikutsertaannya atau meningkatkannya.

Perusahaan yang dapat memberikan nilai tambah pada pemilik modalnya atau meningkatkan kesejahteraan pemilik modal bertujuan untuk :

1. Memberikan kontribusi kepada masyarakat lebih luas dan lebih berarti. Hal tersebut dapat tercapai dengan adanya peningkatan kemampuan perusahaan memberikan nilai tambah berarti terdapat peningkatan kemampuan perusahaan menghasilkan produk atau jasa yang berkualitas, kemampuan perusahaan untuk mengembangkan kemampuannya menciptakan karyawan yang handal dan berbakat, serta peningkatan tanggung jawab sosialnya yang tercermin pada keunggulan harga-harga sahamnya

2. Menghindari pandangan manajemen dari orientasi jangka pendek yang hanya mengharapkan memperoleh keuntungan saja tanpa diimbangi dengan tindakan *control* dan peningkatan pertumbuhan
3. Memenuhi kewajiban perusahaan dan tuntutan pemegang saham akan adanya pencapaian tingkat pengembalian tertentu atas resiko yang ada ketika dananya ditanamkan di perusahaan tersebut. Sementara peningkatan hasil dapat dicapai ketika perusahaan tempat investor tersebut menanamkan dananya mengalami kemajuan dan mampu memberikan nilai tambah

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki kemampuan mengelola kesempatan untuk investasi dengan kemampuan memberikan tingkat pengembalian diatas tingkat pengembalian minimum yang diharapkan. Sementara pemberian nilai tambah merupakan *opportunity cost* (biaya kesempatan) yang hilang dari investasi atas dananya. Biaya kesempatan itu timbul karena ketika investor memilih melakukan investasi atas dananya di suatu perusahaan maka investor akan kehilangan kesempatan untuk menggunakan dananya tersebut untuk keperluan konsumsinya saat ini atau kehilangan kesempatan menanamkan dananya di perusahaan lain yang mungkin perusahaan lain tersebut dapat memberikan hasil lebih dibandingkan dengan perusahaan tempat investor menanamkan modalnya saat ini.

Untuk itu, perusahaan tempat investor menanamkan modalnya saat ini harus mampu memberikan nilai tambah bagi investornya, dimana nilai tambah tersebut merupakan akumulasi atas biaya kesempatan dan tingkat inflasi dimasa datang. Ketika investor ingin melakukan kegiatan investasinya, maka yang

dilakukannya adalah menilai sasaran investasinya dengan cara melihat dan mengevaluasi kinerja masa lalu sebagai gambaran bagaimana hasil kerja dan tingkat pertumbuhan yang dapat dicapai perusahaan tersebut di masa datang.

Keharusan investor melakukan penilaian kinerja suatu perusahaan sebelum memutuskan untuk melakukan investasi menyebabkan setiap perusahaan yang ingin dibiayai oleh investor harus melakukan penilaian kinerja atas perusahaannya. Penilaian kinerja tersebut tentu saja harus diukur dengan suatu alat ukur yang kompeten agar hasil penilaian tersebut dapat menunjukkan kondisi riil perusahaan dan dapat memberikan gambaran kepada investor untuk menetapkan ekspektasinya.

Ada banyak metode penilaian kinerja keuangan yang digunakan perusahaan, dimana masing-masing metode mempunyai kelebihan dan kelemahannya, serta dapat digunakan untuk tujuan tertentu. Salah satu metode yang biasa digunakan adalah rasio keuangan, yang meliputi rasio *liquidity*, *leverage*, *coverage*, *activity*, *profitability*, dan *market value*.

Berdasarkan beberapa hal diatas, perlu dicermati kembali apakah terdapat suatu alat ukur yang memadai untuk membuktikan pengukuran kinerja yang dilakukan sesuai dengan kondisi riil perusahaan yang diukur, dimana dalam hal ini *Economic Value Added (EVA)* sebagai salah satu alat ukur menilai kinerja perusahaan memperkenalkan konsepnya untuk turut memperhitungkan adanya biaya modal dan juga melakukan penyesuaian-penyesuaian atas laporan keuangan untuk meminimalisir distorsi atas system akuntansi dengan *accrual basis*.¹

¹ Accrual Basis adalah basis akuntansi yang mengakui pendapatan pada periode diperolehnya pendapatan tersebut dan mengakui beban pada periode terjadinya beban dalam rangka memperoleh pendapatan. (Warren, Reeve, Fess: Accounting. 20th ed: South Western: 2001)

1.2 PERUMUSAN MASALAH

G. Bennett Steward III dalam wawancara dengan Ellen M. Heffers dari Financial Executives International, edisi Juli/Agustus 2003 (*Accounting's Cure: Shifting Focus From Lenders to Shareholders*) menjelaskan bahwa *Economic Value Added (EVA)* lahir dikarenakan kelemahan sistem akuntansi yang lama. Beliau mengatakan bahwa akuntansi tidak memiliki fungsi objektif. Laba bersih dalam suatu laporan keuangan adalah hasil dari sejumlah bisnis transaksi dengan berbagai situasi berbeda menyertainya. Pengukuran laba bersih tersebut kurang dapat digunakan sebagai alat ukur untuk pemegang saham. Akibatnya, manajemen perusahaan dan bahkan CEO dapat mengambil keputusan yang kurang tepat. Akar dari permasalahan ini adalah fungsi akuntansi yang sebenarnya adalah sebagai alat *control* dan bukan alat penilaian ataupun pendukung pengambilan keputusan. Metode EVA menekankan pada *value creation* dan kesejahteraan pemegang saham yang merupakan hal penting dalam keberhasilan perusahaan.

Pada akhirnya Majalah *Fortune* pada tanggal 30 September 1993 seperti yang dikutip oleh Chen dan Dodd (1997 : 318) dalam artikelnya menyatakan bahwa EVA adalah model pengukur kinerja yang lebih nyata dalam membantu seorang manajer melakukan pengukuran apakah kegiatan bisnis perusahaan memiliki implikasi terhadap nilai saham perusahaan dan kesejahteraan para pemegang saham perusahaan. Hal ini adalah karena alat pengukur kinerja keuangan lain (seperti, *ROE*, *ROA*, dan *ROI*) yang digunakan hanya berbasis pada laporan keuangan yang tidak mengikutkan biaya-biaya oportunitas di mana pada kenyataannya para pemegang saham juga ikut menanggung biaya-biaya tersebut.

Di Indonesia, masih banyak perusahaan yang belum mengenal metode EVA dan walaupun sudah mengetahuinya namun belum juga menerapkannya karena metode EVA masih relative baru sehingga masih banyak pro-kontra di dalamnya. Dalam hal ini, pengukuran kinerja keuangan dilihat pula dari aspek Likuiditas perusahaan. Dimana hasil pengukuran dari tingkat likuiditas dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya yang sudah jatuh tempo.

EVA, yang merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja suatu entitas bisnis, dipandang lebih mudah diterapkan. EVA yang dikembangkan oleh Stern & Stewart dikenal secara luas di dunia Internasional sebagai suatu pendekatan yang telah teruji serta terbukti handal dalam mengukur kinerja bagaimana perusahaan memberi nilai tambah bagi para pemegang sahamnya. Melalui EVA, kinerja perusahaan dinilai dengan menghitung selisih antara RONA (*Return On Net Asset*) dan WACC (*Weighted Average Cost of Capital*). Perusahaan yang menghasilkan laba bersih, belum tentu EVA-nya positif karena dalam laporan laba-rugi, *cost of equity* belum diperhitungkan. Sebaliknya, perusahaan yang menghasilkan EVA positif, dipastikan meraih laba bersih yang bagus. Dengan demikian, dalam skripsi ini akan dibahas mengenai bagaimana penerapan EVA pada Industri barang konsumsi di Indonesia khususnya perusahaan rokok yang telah terdaftar di BEJ (*Go Public*) dan komponen-komponen apa saja dalam EVA yang mungkin diterapkan pada perusahaan-perusahaan tersebut. Sehingga dapat dianalisa lebih jauh apakah EVA yang

dimiliki oleh perusahaan-perusahaan *go public* tersebut akan berpengaruh pada tingkat likuiditasnya.

Seperti yang telah disebut diatas bahwa konsep EVA ini masih relative baru, maka masih banyak perusahaan di Indonesia yang belum mengenal konsep EVA dan walaupun sudah mengetahuinya namun belum juga menerapkannya karena masih banyak pro-kontra tentang metode ini. Adapun pokok permasalahan dalam masalah ini adalah :

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat likuiditas yang dalam hal ini diwakili oleh *Current Ratio* dengan penerapan metode EVA dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan ?
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat solvabilitas yang dalam hal ini diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* dengan penerapan metode EVA dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan ?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat likuiditas yang diwakili oleh *Current Ratio* dan tingkat solvabilitas yang diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* dengan penerapan metode EVA dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan ?

1.3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan masing-masing perusahaan rokok yang tercatat di Bursa Efek Jakarta menggunakan metode EVA dan analisa rasio lancar (*current ratio*) dan rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) sebagai pembandingnya

2. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan secara parsial antara penilaian dari aspek likuiditas dengan metode EVA dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan secara parsial antara penilaian dari aspek solvabilitas dengan metode EVA dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat operasional

- a) Sebagai masukan bagi perusahaan industri barang konsumsi, agar dapat memanfaatkan hasil pengukuran kinerja keuangan untuk menetapkan kebijakan perusahaan
- b) Untuk memberikan gambaran kepada investor tentang pengukuran kinerja perusahaan dinilai dari tingkat likuiditas dan solvabilitas dan *economic value added (EVA)*. Ketiga pendekatan pengukuran kinerja keuangan perusahaan tersebut merupakan masukan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan

2. Manfaat untuk pengembangan ilmu

Sebagai masukan yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian lebih lanjut dari penelitian serupa atau sebagai acuan dalam penelitian lain

1.4 RUANG LINGKUP PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian mencakup 3 perusahaan rokok *go public* dari sektor industri barang konsumsi, yakni PT. H.M Sampoerna Tbk., PT. Gudang

Garam Tbk., dan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. Alasan pemilihan *sample* perusahaan tersebut karena industri rokok menarik untuk dicermati dimana menurut data GAPPRI tahun 2002, Indonesia menempati posisi ke 5 negara dengan konsumsi rokok tertinggi di dunia. Menghisap rokok bagi jutaan penduduk Indonesia, baik yang tinggal di kota besar maupun di desa-desa terpencil telah menjadi bagian dari budaya lokal dan merupakan sumber penghasilan bagi sebagian penduduk lainnya. Dengan demikian, Indonesia mempunyai pasar yang potensial untuk industri rokok.

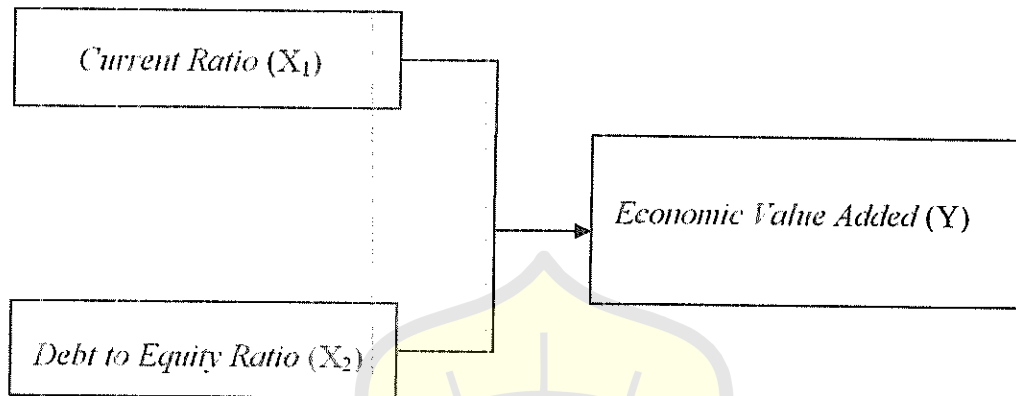
Penilaian kinerja industri barang konsumsi dengan menggunakan metode EVA akan dilakukan pada perusahaan-perusahaan rokok yang tercatat pada Bursa Efek Jakarta dan memberikan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraph jelas dan modifikasi kata serta wajar dengan pengecualian. Penilaian kinerja hanya dilakukan dengan menggunakan metode EVA dan analisa rasio likuiditas dan rasio solvabilitas sebagai pembandingan. Perhitungan dilakukan untuk 3 periode yaitu tahun 2004-2006.

1.5 METODELOGI PENELITIAN

1.5.1 Objek Penelitian

Objek penelitian terdiri atas variabel-variabel yang diteliti, yaitu variabel analisis rasio (X), meliputi variabel rasio likuiditas yang diwakili oleh *Current Ratio* (X_1) dan variabel rasio solvabilitas yang diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* (X_2), serta variabel *Economic Value Added* atau EVA (Y).

Kerangka struktural penelitian ditunjukkan oleh diagram jalur sebagai berikut :



Gambar 1.1 Hubungan Struktural antara X₁, X₂, dan Y

Keterangan :

1) Variabel Independen (Bebas) dinotasikan sebagai X, terdiri dari :

X₁ : *Current Ratio*

X₂ : *Debt to Equity Ratio*

2) Variabel Dependen (Terikat) adalah *Economic Value Added* (EVA) dinotasikan sebagai Y.

Hubungan antar variabel yang digambarkan dalam Gambar 1 atas kerangka konseptual diatas diformulasikan dalam persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

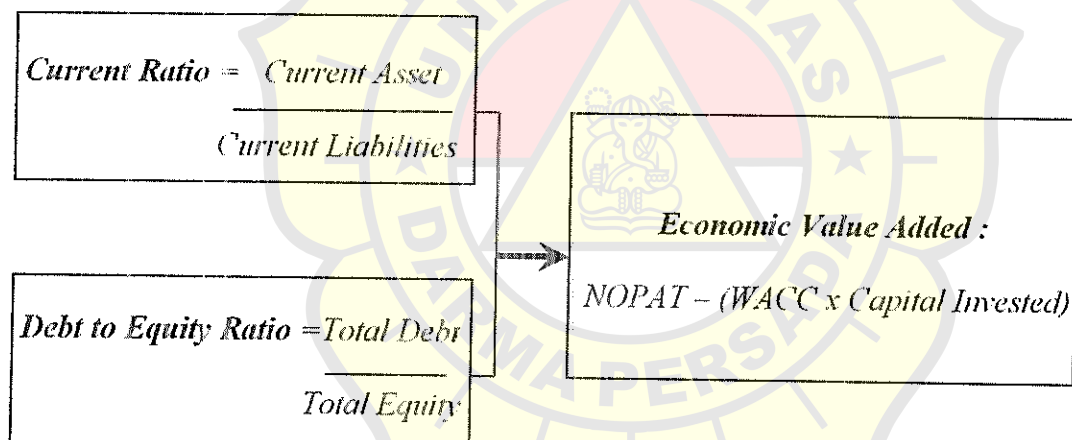
Dimana :

b_1X_1 = koefisien korelasi dari variabel X₁ terhadap variabel Y

b_2X_2 = koefisien korelasi dari variabel X₂ terhadap variabel Y

1.5.2 Kerangka Pemikiran

Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas dalam penelitian ini, yaitu dengan menghitung rasio lancar (*current ratio*), rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) dan *Economic Value Added (EVA)*, untuk 3 emiten yang bergerak di bidang industri barang konsumsi, yaitu PT. HM. Sampoerna Tbk., PT. Gudang Garam Tbk., dan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk.. Adapun formulasi perhitungan didasarkan pada kerangka konseptual penelitian yang digunakan terlihat dalam Gambar 1.2 Hubungan Konseptual antara X_1 , X_2 , dan Y , berikut :



Gambar 1.2 Hubungan Konseptual antara X_1 , X_2 , dan Y

Terdapat beberapa pemikiran yang dijadikan dasar penelitian bagi penulis, dimana dasar pemikiran tersebut tertuang dalam kerangka konseptual pada Gambar 1.2 diatas. Adapun dasar pemikiran dipaparkan lebih lanjut secara sistematis sebagai berikut :

- a) Pada laporan keuangan, komponen dari ketiga variabel diatas (*current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *economic value added*) tergambar dalam Neraca.

Dimana posisi *current ratio* berada di Aktiva, posisi *debt to equity ratio* berada di Passiva dan posisi *economic value added* berada di Passiva pada sisi modal.

- b) Hubungan antara *current ratio* dengan *economic value added* dalam pengukuran kinerja keuangan, secara simultan adalah lemah dan memiliki arah yang negatif. Dimana, komponen dari *current ratio* adalah aktiva lancar dan kewajiban lancar yang masing-masing berada di posisi aktiva dan passiva pada Neraca, sedangkan nilai dari *economic value added* berada di posisi passiva (Ekuitas) pada Neraca. Dapat diartikan, apabila suatu perusahaan mengalami penurunan atas kewajiban lancar dan aktiva lancar dalam posisi tetap, maka nilai *economic value added* akan mengalami peningkatan. Jika dalam kondisi yang berbeda, apabila kewajiban lancar menurun dan aktiva lancar mengalami peningkatan, maka secara tidak langsung peningkatan aktiva tersebut akan menghasilkan suatu nilai tambah di posisi ekuitas yang berarti nilai *economic value added* akan meningkat. Ini berarti, hubungan yang lemah dapat ditunjukkan bahwa secara bersama antara aktiva lancar dan kewajiban lancar tidak begitu mempengaruhi *economic value added*.
- c) Hubungan antara *debt to equity ratio* dengan *economic value added* dalam pengukuran kinerja keuangan, secara simultan adalah kuat dan memiliki arah yang negatif. Ini berarti, apabila suatu perusahaan mengalami peningkatan atas jumlah utang yang dimiliki, maka akan mengurangi jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan, jadi secara tidak langsung akan

menurunkan *economic value added* suatu perusahaan. Sebaliknya, apabila jumlah utang yang dimiliki menurun, maka akan meningkatkan ekuitas perusahaan. Dengan demikian, *economic value added* akan meningkat.

1.5.3 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- 1) H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat likuiditas yang dalam hal ini diwakili oleh *current ratio* dengan penerapan metode EVA dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan rokok *go public*
 H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat likuiditas yang dalam hal ini diwakili oleh *current ratio* dengan penerapan metode EVA dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan rokok *go public*
- 2) H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat solvabilitas yang dalam hal ini diwakili oleh *debt to equity ratio* dengan penerapan metode EVA dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan rokok *go public*
 H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat solvabilitas yang dalam hal ini diwakili oleh *debt to equity ratio* dengan penerapan metode EVA dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan rokok *go public*

3) H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat likuiditas yang dalam hal ini diwakili oleh *current ratio* dan tingkat solvabilitas yang dalam hal ini diwakili oleh *debt to equity ratio* dengan penerapan metode EVA dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan rokok *go public*

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat likuiditas yang dalam hal ini diwakili oleh *current ratio* dan tingkat solvabilitas yang dalam hal ini diwakili oleh *debt to equity ratio* dengan penerapan metode EVA dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan rokok *go public*

1.5.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Jakarta (BEJ). Dalam hal ini datanya adalah berupa laporan keuangan dalam bentuk neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan informasi mengenai latar belakang perusahaan yang bergerak di bidang industri rokok.

Dalam mengumpulkan data-data untuk menunjang penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik analisa sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan mencari, mengumpulkan, dan membaca serta mempelajari buku-buku referensi, artikel dan skripsi penulis lain yang berhubungan dengan penilaian kinerja keuangan dengan metode

EVA. Kegunaannya adalah untuk mendapatkan data yang bersifat ilmiah dan teoritis yang berhubungan dengan objek penelitian.

2. Dokumentasi

Yaitu mencari data dengan mengunjungi perpustakaan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) untuk mendapatkan data berupa laporan keuangan terbaru.

1.5.5 Teknik Analisis Data

Pendekatan penelitian yang digunakan penulis yaitu pendekatan kuantitatif dan dilakukan dengan cara penelaahan laporan keuangan perusahaan-perusahaan rokok yang tercatat di Bursa Efek Jakarta kemudian melakukan perhitungan, analisa dan uji statistik. Data penelitian ini diolah dengan menggunakan program komputer *SPSS (Statistical Package for Social Sciences)* untuk menguji multikolinearitas dalam regresi dan menggunakan *Microsoft Excel* untuk model analisis jalur.

1.6 SISTEMATIKA PENELITIAN

Penulisan skripsi ini dibagi atas 5 bab, dimana antara bab satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Secara garis besar pembahasan tiap-tiap bab dapat dirumuskan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penelitian

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan mengenai pengertian EVA, ruang lingkupnya, pengukurannya, kelebihan dan kekurangan mengenai EVA serta teori mengenai nilai dari pemegang saham sendiri dan aspek likuiditas serta solvabilitas yang dimaksud dalam skripsi ini

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menguraikan mengenai sejarah perusahaan dan gambaran keseluruhan perusahaan rokok *go public* yang terdaftar di BEJ

BAB IV ANALISA dan PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan proses perhitungan, hasil perhitungan dan uji statistik yang telah dilakukan, kemudian menganalisa nilai EVA yang diperoleh dan analisa korelasinya dengan aspek likuiditas yang diwakili oleh *current ratio* dan aspek solvabilitas yang diwakili oleh *debt to equity ratio*. Dan membahas pula mengenai hasil penelitian dengan hipotesis yang telah diuraikan

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan mengenai hal-hal yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya dan memberikan saran yang dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran maupun tindakan kearah perbaikan atas penilaian kinerja perusahaan

rokok yang telah *go public* selama ini serta saran-saran untuk dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan EVA sebagai penilai kinerja industri barang konsumsi

